

PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, *COMPUTER SELF-EFFICACY*, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BEKASI)

Dea Maharani^{1*}, Gilbert Rely², Pratiwi Nila Sari³

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2,3}

deamaharani018@gmail.com, gilbertrely@gmail.com, pratiwi@ubharajaya.ac.id

Received: 02-01-2025

Revised: 12-02-2025

Approved: 12-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dapat terjadi antara: (1) Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor, (2) Computer Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor, (3) Kompetensi terhadap Kinerja Auditor, (4) Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self-Efficacy, dan Kompetensi secara simultan terhadap Kinerja Auditor, sampel penelitian auditor eksternal yang bekerja pada 13 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi. Jumlah responden sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling yang merupakan salah satu teknik dalam kelompok non probability sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, rancangan pengujian hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS versi 25, menyimpulkan bahwa (1) teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; (2) computer self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; (3) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; (4) teknik audit berbantuan komputer, computer self-efficacy, dan kompetensi secara bersama-sama Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor.

Kata Kunci: Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self-Efficacy, Kompetensi, Kinerja Auditor

PENDAHULUAN

Auditor adalah profesi yang fokus pada layanan akuntansi dan keuangan, dengan tugas utama mendeteksi kejanggalan dalam laporan keuangan. Kinerja auditor sangat penting, karena secara langsung mempengaruhi opini yang dihasilkan, maka semakin akurat laporan keuangan, semakin sedikit kesalahan signifikan yang ditemukan (Miranda, 2024). Peningkatan kinerja auditor adalah fokus utama untuk memastikan penilaian yang akurat terhadap laporan keuangan. Meskipun auditor dianggap mitra penting, reputasi profesi masih terpengaruh oleh kasus-kasus kontroversial di masa lalu, sehingga penelitian lebih lanjut tentang kinerja auditor diperlukan (Alwan *et al.*, 2024). Kasus kegagalan audit menunjukkan bahwa kinerja auditor perlu dipertanyakan. Kegagalan audit yang dilansir dari Inansial.bisnis.com (2022), Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan tidak menemukan bukti manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha, yang mengakibatkan pemegang polis tidak menyadari risiko. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada mereka pada 24 Februari 2023, terkait audit laporan keuangan dari 2014 hingga 2019, dengan pelanggaran berat sesuai POJK 13/2017. Nunu Nurdiyaman dan KAP Kosasih dilarang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023, sedangkan Jenly Hendrawan dilarang sejak 24 Februari 2023 karena kekurangan kompetensi.

Kegagalan audit PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha menunjukkan pentingnya penggunaan teknik audit berbantuan komputer, kepercayaan diri auditor

(*computer self-efficacy*) dan kompetensi teknis. Penerapan teknologi yang tepat dan peningkatan kompetensi auditor sangat penting untuk mengurangi kesalahan dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, terutama terkait penghindaran pengungkapan risiko produk asuransi (Alwan *et al.*, 2024). Proses audit telah berkembang sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi, yang membawa pada diperkenalkannya perangkat lunak audit, yang memungkinkan auditor untuk melakukan audit aplikasi terkomputerisasi dengan lebih berhasil dan efisien (Farhan Zulfahmi & Cris Kuntadi, 2024). Teknik Audit Berbantuan Komputer adalah salah satu cara yang saat ini banyak dilakukan oleh kantor akuntan publik dalam menerapkan digitalisasi audit melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam proses bisnisnya (Pramudyastuti O *et al.*, 2022). Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) penting untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi kinerja auditor. TABK membantu auditor memilih dan memverifikasi data dari berbagai transaksi, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit (Fauzi *et al.*, 2022).

Setiap KAP memiliki aturan dan kebijakan terkait penggunaan teknologi dan sistem informasi, yang disesuaikan untuk memudahkan proses audit. Akuntan publik dan auditor harus memiliki kecakapan dalam teknologi yang digunakan oleh klien dan KAP. Memahami sistem informasi terkomputerisasi membantu auditor menerapkan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan lebih efektif dan meningkatkan keyakinan mereka terhadap *computer self-efficacy* (Miranda, 2024). Dengan menekankan pada *computer self-efficacy*, auditor akan menjadi kompeten secara teknis dan percaya diri dalam kapasitas mereka untuk menggunakan teknologi modern secara efisien, dan efektivitas terhadap profesi audit yang berkelanjutan di era digital (Jonathan Muterera, 2024). Kompetensi adalah aspek penting dari sikap auditor. Auditor yang tidak kompeten dapat salah menafsirkan Standar Audit dan gagal mendeteksi kecurangan, yang mengakibatkan opini tidak valid dan menurunkan kualitas audit (Santoso *et al.*, 2020). Pentingnya kompetensi auditor, yang meliputi pengetahuan teknis dan keterampilan komunikasi, serta perlunya pelatihan berkelanjutan (Alwan *et al.*, 2024).

TELAAH TEORITIS

Teori Atribusi

Heider (1958) mencetuskan teori atribusi, yang menjelaskan bagaimana interpretasi seseorang terhadap perilaku orang lain dan peristiwa memengaruhi pikiran dan tindakan mereka. Untuk memahami dan menanggapi peristiwa, orang menggunakan alasan internal, seperti kepribadian dan usaha, serta alasan eksternal, yang mencakup faktor luar seperti situasi dan lingkungan (Wibowo, 2020). Dalam penelitian ini, teori atribusi membantu menganalisis bagaimana auditor menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka. Penerapan teori ini memberikan wawasan tentang pengaitan keberhasilan atau kegagalan auditor dengan variabel seperti teknik audit berbantuan komputer, *computer self-efficacy*, dan kompetensi, serta bagaimana sikap dan persepsi auditor terhadap faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja mereka.

Teori *Technology Acceptable Model* (TAM)

TAM adalah teori sistem informasi yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana konsumen mempersepsi dan memanfaatkan teknologi Davis (1989). Tujuan

TAM adalah menjelaskan adopsi teknologi yang merupakan turunan dari *Theory of Reasoned Action* oleh pengguna berdasarkan dua faktor utama, yaitu (1) perspektif kegunaan (*perceived usefulness*) yaitu sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka. dan (2) kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yaitu sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan teknologi tersebut akan mudah dan tidak memerlukan banyak usaha (Davis, 1989). Relevansi dari *Technology Acceptable Model* (TAM) dengan penelitian ini adalah bahwa bagaimana persepsi auditor terhadap penerimaan dan penggunaan teknik audit berbantuan komputer, computer self-efficacy dan kompetensi mempengaruhi kinerja mereka secara keseluruhan.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah penugasan audit objektif terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa laporan tersebut disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, mempertimbangkan posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan (Sososutiksno *et al.*, 2022). Kinerja, atau *job performance*, adalah hasil kerja pegawai dalam kualitas dan kuantitas saat melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya (Mariana & Rahmaniari, 2022).

Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik Audit Berbantuan Komputer ialah teknik audit yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung seluruh proses audit dari perencanaan hingga pelaporan akhir, sehingga penggunaan komputer dan teknologi dalam mengaudit laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi prosedur (Pramudyastuti O *et al.*, 2022). Selain itu, TABK juga memfasilitasi akses mudah ke berbagai format berkas elektronik dan memungkinkan operasi secara lengkap, sehingga mencegah penipuan dan kecurangan pada tahap awal (Febrianingsih, 2023).

Computer Self-Efficacy

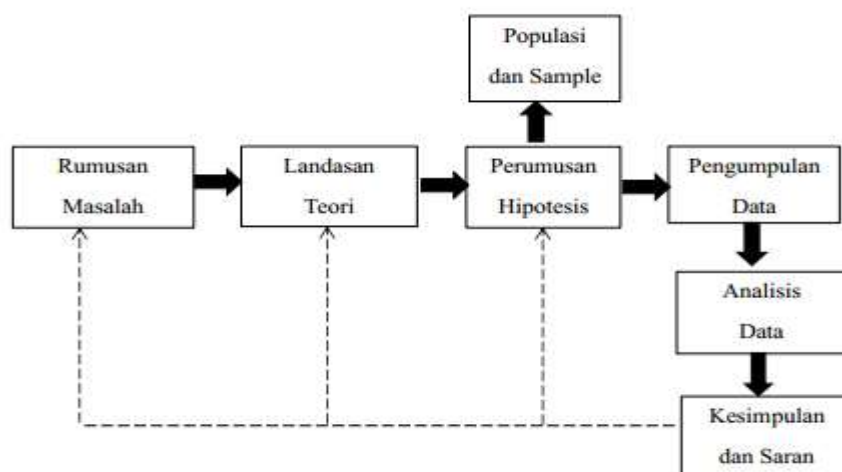
Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas dan mengambil tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan, mencakup kepercayaan diri dalam mengatur dan menyelesaikan tantangan yang berkaitan dengan tugas yang dihadapinya (Aulia Ramadhany *et al.*, 2024). *Computer self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menggunakan komputer dan teknologi informasi secara efisien untuk menyelesaikan tugas tertentu (Li *et al.*, 2024).

Kompetensi

Kompetensi auditor ialah yang mencakup kecakapan dan kemampuan dengan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang sesuai untuk menjalankan audit dengan kualitas hasil yang baik (Alves *et al.*, 2021). Auditor yang melaksanakan pemeriksaan keuangan harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan auditing, memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta memiliki sertifikasi keahlian yang diakui secara profesional, terutama bagi pemeriksa yang berperan sebagai penanggung jawab dan bagi yang ditugaskan secara kolektif (Yuliarti & Istiningrum, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner penelitian yang akan diisi oleh responden. Penelitian ini berfokus pada auditor di 13 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi dengan sampel penelitian 100 responden. Peneliti menggunakan skala Likert 1-5 untuk menilai variabel independen dan dependen, serta mengambil sampel dengan metode purposive sampling. Alat analisis serta pengujian yang digunakan berupa uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS *versi* 25.



Gambar 1. Alur Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, langkah pertama adalah merumuskan masalah yang sudah jelas biasanya berisi kalimat-kalimat pernyataan. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, diperlukan berbagai landasan teori dan hipotesis untuk jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah ditemukan. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data dengan jumlah sampel yang telah ditentukan Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Terakhir, dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilaksanakan dan hasil dapat disimpulkan.

Tabel 1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Operasional

| No | Variabel | Rujukan Penelitian | Indikator | Nomor Item | Skala |
|----|---------------------------------------|--------------------------------|--------------------------|------------|--------|
| 1. | Kinerja Auditor (Y) | (Fembriani & Budiarta, 2016) | 1. Kualias Pekerjaan | 1, 2, 3 | Likert |
| | | | 2. Kuantitas Pekerjaan | 4, 5, 6 | |
| | | | 3. Ketepatan Waktu | 7, 8, 9 | |
| 2. | Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1) | (Maulina <i>et al.</i> , 2015) | 1. Kualitas Data | 10 | Likert |
| | | | 2. Lokatabilitas Data | 11 | |
| | | | 3. Autorisasi Akses Data | 12 | |
| | | | 4. Kompatibilitas Data | 13 | |
| | | | 5. Kemudahan Digunakan | 14 | |
| | | | 6. Reliabilitas Sistem | 15 | |

| | | | | |
|----|---|---------------------------------|---------------|--------|
| | | 7. Ekspetasi Kinerja | 16 | |
| | (Sufanda <i>et al.</i> , 2019) | 8. Ekspetasi atas <i>Effort</i> | 17 | |
| | | 9. Pengaruh Sosial | 18 | |
| 3. | <i>Computer-Self Efficacy</i> (X2) (Rijal & Abdullah, 2020) | 1. <i>Magnitude</i> | 19, 20 | Likert |
| | | 2. <i>Strenght</i> | 21, 22 | |
| | | 3. <i>Generability</i> | 23, 24, 25 | |
| 4. | Kompetensi (X3) (Rai, 2008) | 1. Pengetahuan | 26, 27, 28 | Likert |
| | | 2. Keahlian Khusus | 29, 30, 31,32 | |
| | | 3. Mutu Personal | 33, 34, 35 | |

Kuesioner penelitian ini disebar dari 19 Desember 2024 hingga 9 Januari 2025 secara langsung kepada responden di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bekasi, sesuai dengan jadwal kerja auditor. Dari 13 KAP yang berpartisipasi, tingkat pengembalian kuesioner mencapai 77%.

Tabel 2.
Data Penyebaran Kuesioner

| No | Nama Kantor Akuntan Publik | Disebar | Kembali |
|-----|---|---------|---------|
| 1. | KAP Mohammad Yudithama Alkautsar | 10 | 5 |
| 2. | KAP Wisnu dan Katili (Pusat) | 10 | 6 |
| 3. | KAP Drs. Abdul Muntalib dan Yunus (Pusat) | 10 | 10 |
| 4. | KAP Agus Ubaidillah dan Rekan (Cabang) | 10 | 5 |
| 5. | KAP Griselda, Wisnu dan Arum (Cabang) | 10 | 10 |
| 6. | KAP Irwanto dan Rekan | 10 | 10 |
| 7. | KAP Jamaster Simanullang | 10 | 10 |
| 8. | KAP Jeptha, Nasib dan Junihol (Cabang) | 10 | 10 |
| 9. | KAP Jojo Sunarjo dan Rekan (Cabang) | 10 | 10 |
| 10. | KAP Drs. Putu Widjaya | 10 | 3 |
| 11. | KAP Tumbur Silaban | 10 | 7 |
| 12. | KAP Efrinal dan Setiyawan (Pusat) | 10 | 5 |
| 13. | KAP Nahrudien Akbar | 10 | 9 |
| | Total | 130 | 100 |

Tabel 3.
Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Teknik Audit Berbantuan Komputer | 100 | 25 | 45 | 39.12 | 3.63840 |
| <i>Computer Self-Efficacy</i> | 100 | 22 | 35 | 30.52 | 2.54844 |
| Kompetensi | 100 | 38 | 50 | 43.37 | 3.32622 |
| Kinerja Auditor | 100 | 31 | 45 | 38.96 | 3.16521 |

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1): Sampel 100, nilai minimum 25, maksimum 45, rata-rata 39.12, standar deviasi 3.638. Hal ini menandakan bahwa adopsi teknik berbantuan komputer ini bervariasi di antara auditor.

- 2) *Computer Self-Efficacy* (X2): Sampel 100, nilai minimum 22, maksimum 35, rata-rata 30.52, standar deviasi 2.548. Keyakinan auditor dalam menggunakan komputer cukup baik dan konsisten.
- 3) Kompetensi (X3): Sampel 100, nilai min 38, max 50, rata-rata 43.37, standar deviasi 3.326. Sebagian besar auditor memiliki kompetensi tinggi dengan variasi kecil.
- 4) Kinerja Auditor (Y): Sampel 100, nilai min 31, max 45, rata-rata 38.96, standar deviasi 3.165. Kinerja auditor umumnya baik dengan variasi wajar di antara responden.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

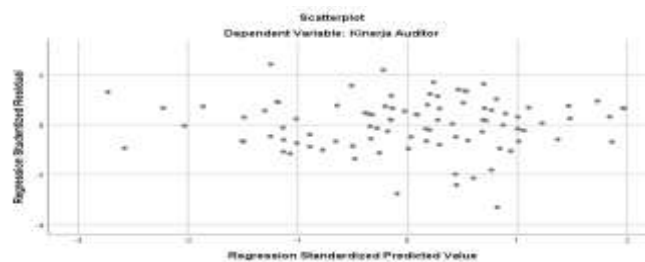
| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| N | | 100 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 2.07334550 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .064 |
| | <i>Positive</i> | .049 |
| | <i>Negative</i> | -.064 |
| <i>Test Statistic</i> | | .064 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .200 ^{c,d} |

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 > 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

| <i>Model</i> | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|----------------------------------|--------------------------------|------------|
| | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
| Teknik Audit Berbantuan Komputer | 0.693 | 1.442 |
| <i>Computer Self-Efficacy</i> | 0.727 | 1.376 |
| Kompetensi | 0.884 | 1.132 |

Hasil Tabel 5, nilai *tolerance* dan VIF pada variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer sebesar 0.693 dan 1.442, nilai *tolerance* dan VIF pada variabel teknologi *Computer Self-Efficacy* sebesar 0.727 dan 1.376, nilai *tolerance* dan VIF pada variabel kompetensi sebesar 0.884 dan 1.132. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut bebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel independen.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil gambar 1 menunjukkan titik-titik pada grafik tersebar secara acak dan tidak terkumpul di atas atau di bawah angka 0. Penyebarannya menunjukkan pola gelombang yang melebar, menyempit, lalu melebar kembali. Dengan demikian, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan model regresi memenuhi kriteria ideal.

Tabel 6.
Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 1.708 | 3.415 | | 0.500 | 0.618 |
| Teknik Audit Berbantuan Komputer | 0.289 | 0.070 | 0.333 | 4.143 | 0,000 |
| <i>ComputerSelf-Efficacy</i> | 0.447 | 0.097 | 0.360 | 4.587 | 0,000 |
| Kompetensi | 0.284 | 0.068 | 0.298 | 4.189 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 1.708 + 0.289 + 0.447 + 0.284$$

- 1) Berdasarkan hasil regresi, konstanta memiliki nilai sebesar 1.708. Ini berarti bahwa jika semua variabel independen, yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy*, dan Kompetensi, bernilai nol, maka nilai Kinerja Auditor yang dihasilkan adalah sebesar 1.708.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel teknik audit berbantuan komputer adalah 0.289. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 dalam penerapan teknik audit berbantuan komputer akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.289, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel computer self-efficacy adalah 0.447. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 dalam penerapan *computer self-efficacy* akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.447, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.
- 4) Koefisien regresi untuk variabel kompetensi adalah 0.284. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 dalam penerapan kompetensi akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.284, dengan

asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 0.756 | 0.571 | 0.558 | 2.10549 |

Berdasarkan tabel 7 Nilai Adjusted R Square, yaitu 0.558. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 0.558, atau 55%, dan sisanya 45%, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.

Tabel 8.
Hasil Uji F (Simultan)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| 1 <i>Regression</i> | 566.263 | 3 | 188.754 | 42.578 | 0.000 |
| <i>Residual</i> | 425.557 | 96 | 4.443 | | |
| <i>Total</i> | 991.840 | 99 | | | |

Berdasarkan tabel 8 uji F F_{hitung} sebesar $42.578 > F_{tabel}$ 2.70. Selain itu, signifikansi $0,000 <$ dari signifikansi pengujian 0.05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi, variabel independen (X) secara simultan terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9.
Hasil Uji t (Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|-------------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.708 | 3.415 | | 0.500 | 0.618 |
| X1 | 0.289 | 0.070 | 0.333 | 4.143 | 0.000 |
| X2 | 0.447 | 0.097 | 0.360 | 4.587 | 0.000 |
| X3 | 0.284 | 0.068 | 0.298 | 4.189 | 0.000 |

Pada Tabel 9 hasil uji t (parsial) di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < (0.05)$, yang berarti hipotesis diterima. Nilai t_{hitung} $4.143 > t_{tabel}$ (1.985). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y).
- 2) Pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Kinerja Auditor menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < (0.05)$, yang berarti hipotesis diterima. Nilai t_{hitung} $4.587 > t_{tabel}$ (1.985). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

Computer Self-Efficacy (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y).

- 3) Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < (0.05)$, yang berarti hipotesis diterima. Nilai $t_{\text{hitung}} 4.189 > t_{\text{tabel}} (1.985)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y).

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel teknik audit berbantuan komputer memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.143, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.985 ($4.143 > 1.985$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik audit berbantuan komputer memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa kemahiran dalam teknik audit berbantuan komputer (TABK) penting bagi auditor, meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. TABK memudahkan analisis data besar, mempercepat proses audit tanpa mengurangi kualitas, serta meningkatkan ketelitian dalam evaluasi laporan keuangan. Selain itu, penggunaan teknologi mendorong auditor untuk beradaptasi dan meningkatkan keterampilan, berdampak positif pada kualitas audit di kantor akuntan publik.

Pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis bahwa variabel *computer self-efficacy* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.587, yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.985 ($4.587 > 1.985$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *computer self-efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri auditor dalam menggunakan teknologi komputer berpengaruh positif terhadap kinerja audit. Auditor dengan *computer self-efficacy* tinggi lebih cepat beradaptasi, efisien, dan akurat dalam menyelesaikan tugas, serta lebih optimal dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer (TABK). Mereka cenderung lebih terbuka terhadap perubahan teknologi, meningkatkan efisiensi dan kemampuan menghadapi tantangan di era digitalisasi.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis bahwa variabel kompetensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.189, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.985 ($4.189 > 1.985$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Kinerja auditor dipengaruhi oleh kompetensi yang mencakup kemahiran teknis, pemahaman standar akuntansi, integritas, objektivitas, dan kemampuan analisis. Auditor dengan kemampuan analisis yang kuat lebih cermat dalam mengenali temuan, menghasilkan laporan akurat, serta mengidentifikasi risiko dan merancang prosedur audit yang relevan. Kompetensi tinggi juga memungkinkan auditor untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan regulasi, serta mengimplementasikan teknik audit

berbantuan komputer (TABK) sesuai standar terbaru.

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy*, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy*, dan Kompetensi memiliki nilai koefisien F hitung sebesar 42.578, yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 2.70 ($42.578 > 2.70$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy*, dan Kompetensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Dengan mengintegrasikan ketiga variabel ini, yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy*, dan Kompetensi, kita dapat menunjukkan bahwa ketiganya berperan penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Ketiga faktor ini secara signifikan mendukung efisiensi, efektivitas, dan kualitas hasil audit.

SIMPULAN

Bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy*, dan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada 13 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi, baik secara parsial maupun simultan. Teknik Audit Berbantuan Komputer meningkatkan efisiensi dan akurasi audit, sementara *Computer Self-Efficacy* yang tinggi mendukung kelancaran kerja auditor dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, auditor dengan kompetensi tinggi lebih cermat dalam menjalankan tugasnya, menghasilkan laporan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Secara simultan, ketiga faktor ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, P. A., Sanjaya, I. G. N., & Anggririawan, I. P. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Audit Internal Dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2930.17-21>
- Alwan, M., Musyaffi, A. M., & Perdana, P. N. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 127–143. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.09>
- Aulia Ramadhany, K., Joyo Sugiri, D., Ayu Wulandari, C., & Firda Mufidah, E. (2024). *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2024 PD ABKIN JATIM*. 1, 43–51.
- Davis. (1989). No Title. In *Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology*.
- Farhan Zulfahmi, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 169–177. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1217>
- Fauzi, M. R., Choirul Anwar, & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi

- Kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.21009/japa.0101.01>
- Febrianingsih, E. M. (2023). Literatur Review : Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan Ditinjau Dari Independensi Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1973–1978. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.989>
- Fembriani, A., & Budiarta, I. K. (2016). BPK RI PERWAKILAN PROVINSI BALI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Kinerja merupakan hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 601–628.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Trust*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Inansial.bisnis.com. (2022). *Kronologi Awal Kasus Wanaartha Life hingga Izin Usahanya Dicabut* OJK.
<https://finansial.bisnis.com/read/20221206/215/1605616/kronologi-awal-kasus-wanaartha-life-hingga-izin-usahanya-dicabut-ojk>
- Jonathan Muterera. (2024). the Auditor Self-Efficacy Scale: Measuring Confidence in Technical Skills, Technological Adaptation, and Interpersonal Communication. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(3), 331–346.
<https://doi.org/10.51594/farj.v6i3.873>
- Li, X., Zhang, J., & Yang, J. (2024). The effect of computer self-efficacy on the behavioral intention to use translation technologies among college students: Mediating role of learning motivation and cognitive engagement. *Acta Psychologica*, 246(February), 104259. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104259>
- Mariana, M., & Rahmaniar, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 76–86.
<https://doi.org/10.61393/heiema.v1i2.74>
- Maulina, C., Astuti, E. S., & Kertahadi. (2015). Pengaruh Karakteristik Tugas, Teknologi Informasi Dan Individu Terhadap Task-Technology Fit (Ttf), Utilisasi Dan Kinerja. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 108–119.
- Miranda, G. (2024). *Pengaruh Penggunaan ATLAS , Computer Self-Efficacy , Kompetensi , dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor*. 5(2), 273–284.
- Pramudyastuti O, Utpala Rani, Kartika Pradana Suryatimur, & Titania Nur Wahyuningtiyas. (2022). Persepsi Auditor Eksternal Terhadap Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 448–455.
- Rai, I. G. A. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*.
- Rijal, F., & Abdullah, M. W. (2020). Pengaruh Healty Lifestyle, Psychological Well Being, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 22.
<https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1467>
- Santoso, R. D., Budi Riharjo, I., & Kurnia, K. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 36–56.
<https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559>
- Sososutiksno, C., Gilby Sapulette, S., Tutuarima, Y. G., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis,

- D., & Pattimura, U. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi(JAK)*, 8(1), 52–65.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak>
- Sufanda, Z., Nur, D. E., & Nasrizal. (2019). *Determinants Penerapan Computer-Assisted Audit Techniques (CAAT) dan Dampaknya terhadap Perceived Commercialisation Kantor Akuntan Publik.*
- Wibowo, H. (2020). *Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran.* Puri Cipta Media.
- Yuliarti, L., & Istiningrum, F. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kompetensi Auditor. *Applied Research in Management and Business*, 3(1), 54–69.
<https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.158>